



Manajemen Penyelarasan Kurikulum Kursus dan Pelatihan Operator Mesin Jahit Industri Garmen dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Dress Making Kota Cimahi dan LKP Karya Mandiri Kabupaten Bandung

Dadang Wahyudin¹, Ujang Cepi Barlian², Sri Handayani³

^{1,2,3}Sekolah Pascasarjana, Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

E-mail: wahyudindadang21@gmail.com, ujangcepiarlian@gmail.com, srihandayani12@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-02-25 Revised: 2022-03-15 Published: 2022-04-02 Keywords: <i>Education Management; Training; Quality.</i>	The background of the problem from this research is about the phenomena that exist in LKP related to expectations and reality as well as weaknesses in improving the quality of students, the tasks of tutors and students are expected to match the expectations of students learning to increase the inherent ability of students and tutors. The purpose of this study, 1) wants to know the planning of education management and training to improve the quality of students. 2) Want to know the implementation of education and training management in LKP. 3) Want to know the supporting factors and inhibiting factors of education and training in improving the quality of students. 4) Want to know the monitoring and evaluation of education and training in improving the quality of students by paying attention to the indicators set based on the formulated program. The method used is a qualitative theory used by George Tery theory, the procedure of this research is a qualitative descriptive approach, the results of the study indicate that the management of course and training alignment in improving the quality of participants is an institution's effort to maximize human resources based on the vision and mission in improving quality. The conclusion is that the management of the alignment of the course curriculum and training in improving the quality of students is closely related to the duties and responsibilities of each resource in LKP which is in accordance with the main tasks and functions, but in its implementation there are still programs that have not been implemented optimally.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-02-25 Direvisi: 2022-03-15 Dipublikasi: 2022-04-02 Kata kunci: <i>Manajemen Pendidikan; Pelatihan; Kualitas.</i>	Latar belakang masalah dari penelitian ini adalah berkenaan dengan Fenomena yang ada di LKP yang berkaitan dengan kesenjangan antara harapan dan kenyataan serta kelemahan dalam meningkatkan kualitas peserta didik, tugas tutor dan peserta didik yang belum bisa diharapkan sesuai harapan peserta didik belajar ada tuntutan untuk meningkatkan kemampuan yang melekat pada sosok peserta didik dan tutor. Tujuan dari penelitian ini, 1) ingin mengerathui perencanaan manajemen pendidikan dan pelatihan meningkatkan kualitas peserta didik. 2) Ingin mengetahui pelaksanaan manajemen pendidikan dan pelatihan di LKP. 3) Ingin mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kualitas peserta didik. 4) Ingin mengetahui pengawasan dan evaluasi pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kualitas peserta didik dengan memperhatikan indikator pencapaian yang ditetapkan berdasarkan program yang dirumuskan. Metode yang digunakan adalah kualitatif Teori digunakan teori George Tery, prosudur penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen penyelarasan kursus dan pelatihan dalam meningkatkan kualitas peserta didik merupakan upaya lembaga dalam memaksimalkan sumber daya manusia berdasarkan visi dan misi dalam meningkatkan kualitas. Simpulan manajemen penyelarasan kurikulum kursus dan pelatihan dalam meningkatkan kualitas peserta didik berkaitan erat dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing sumber daya di LKP sudah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi, tetapi dalam implementasinya masih terdapat program yang belum dilaksanakan secara maksimal.

I. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah, keluarga, dan masyarakat dalam melaksanakan komponen sistem pendidikan pada satuan atau program pendidikan agar proses pendidikan

sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional, tujuan Pendidikan Nasional ini mengacu pada tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah. Hal tersebut ditegaskan dalam Undang-Undang Sisdiknas No.

20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara", dalam menghadapi tantangan globalisasi, dunia pendidikan harus berbenah diri dengan memiliki standar agar dapat memberikan layanan dan jasa yang terbaik kepada peserta didiknya, kemajuan sekolah tidak hanya ditentukan oleh status sekolah tersebut melainkan lebih ditentukan oleh faktor internal, salah satu faktor internal yang ada pada sekolah dan menjadi penentu maju mundurnya sekolah adalah peran kepala sekolah yang menjamin peserta didiknya harus dididik oleh guru-guru yang berkualifikasi, terlatih, profesional.

Sebagai substansi dari Undang - Undang Sisdiknas tersebut tampak jelas dari visinya, yakni terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman, dalam konteks ini, kepala sekolah dituntut untuk dapat melaksanakan perannya serta menampilkan kompetensinya dalam membina kerjasama dengan seluruh personel dalam lingkungan kerja yang bersifat kemitraan. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) sebagai satuan pendidikan nonformal dituntut juga mencetak generasi yang berkualitas sesuai dengan tantangan-tantangan globalisasi tersebut. LKP harus bisa menyiapkan lulusan yang siap terjun dan bersaing dengan kebutuhan dunia usaha atau duni industri, termasuk LKP-LKP yang bergerak dalam program kursus dan pelatihan menjahit. Program tersebut diharapkan dapat menjadi solusi bagi masyarakat untuk memperoleh kemampuan supaya dapat dipergunakan untuk berwirausaha atau memperoleh pekerjaan dunia industri, seperti industri garmen. Berdasarkan pada data Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Ditjen PAUD dan Dikmas sampai Bulan April 2021 jumlah LKP sebanyak 20.152 yang tersebar di 34 (tiga puluh empat) provinsi di Indonesia. Jawa Barat merupakan provinsi paling banyak memiliki LKP yaitu 2.443 lembaga. Dari jumlah LKP di Jawa Barat tersebut, 20.7% atau 506 LKP merupakan

lembaga penyelenggara program kursus menjahit.

Mencermati perkembangan jumlah LKP yang menyelenggarakan program kursus dan pelatihan menjahit di Jawa Barat, bisa menjadi indikasi bahwa animo warga masyarakat terhadap program kursus menjahit sangat tinggi. Hal tersebut, antara lain dikarenakan iklim permintaan pasar akan busana semakin besar, sehingga banyak perusahaan membutuhkan calon karyawan yang mempunyai kemampuan dasar dalam bidang menjahit, termasuk kebutuhan industri pakaian jadi massal atau garmen. Industri garmen setiap tahunnya diperkirakan membutuhkan sekitar 15.000 tenaga kerja dan jumlah itu terus bertambah hingga mencapai 4 juta dalam 15 tahun mendatang. Setiap pertumbuhan 1% dari industri tekstil dan produk tekstil (TPT) akan menyerap sekitar 10.000 tenaga kerja. Namun penulisnya, tenaga kerja di bidang ini masih belum terpenuhi. Saat ini tenaga kerja yang dapat diserap untuk industri TPT baru sebesar 3,5 juta orang. Dengan target pertumbuhan 5%, maka kebutuhan tenaga kerja untuk sektor industri diperkirakan akan bertambah sebesar 175 ribu orang. Kekurangan tenaga kerja tersebut, salah satunya disebabkan karena lulusan Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) menjahit garmen belum memenuhi standar kerja dunia industri garmen (Republika, 18 April 2013). Indonesia merupakan negara terbesar di industri garmen, oleh karena itu industri garmen harus ditopang dengan sumber daya yang berkualitas. Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat tahun 2019 menunjukkan bahwa industri garmen sangat membutuhkan karyawan-karyawan yang siap kerja, sikap yang baik, dan memiliki keterampilan khusus untuk diposisikan sebagai operatormesin jahit.

Hasil kajian juga menemukan fakta bahwa mayoritas LKP yang menyelenggarakan program kursus menjahit yang lulusannya ditujukan untuk bekerja di industri garmen mempergunakan Kurikulum Kursus dan Pelatihan Tata Busana Jenjang 2 dan 3 berbasis KKNI, padahal kurikulum tersebut selayaknya dipergunakan untuk mendorong lulusannya bekerja sebagai penjahit atau tailor, dan kurang adaptif jika dipergunakan untuk mengelola program kursus yang lulusannya ditujukan untuk bekerja sebagai operator mesin jahit. Selain Kurikulum Kursus dan Pelatihan Tata Busana Jenjang 2 dan 3 berbasis KKNI, perihal kompetensi karyawan

industri garmen juga seperangkat terdapat pada Keputusan Menteri Ketenagakerjaan RI Nomor 305 Tahun 2015 tentang SKKNI Kategori Industri Pengolahan Golongan Pokok Industri Pakaian Jadi Bidang Produksi Pakaian Jadi Massal, namun cakupannya sangat luas dan tidak adaptif jika dipergunakan dalam kursus menjahit garmen. Dengan kata lain, belum ada kurikulum khusus yang membahas *current competency* yang mengarahkan LKP untuk menciptakan lulusannya kompeten untuk menjadi operator mesin jahit di industri garmen, karena itulah pada tahun 2021 ini penulis sebagai mahasiswa pascasarjana UNINUS termotivasi ingin mengadakan penelitian penyelarasan kurikulum antara dari SKKNI, KKNi yaitu kurikulum dari pemerintah terus kurikulum dari Lembaga Kursus dan Pelatihan yang di selaraskan dengan kebutuhan yang ada di lapangan yaitu Dunia Usaha dan Dunia Industri, kebetulan penulis ikut merancang kurikulum tersebut dan diangkat sebagai pakar penyelarasan kurikulum menjahit garmen oleh PP PAUD dan dikmas Jabar yang nantinya akan di tuangkan dalam modul, silabus dan RPP dan sekaligus dituangkan dalam tesis penulis yg berjudul Manajemen Penyelarasan Model Kurikulum Kursus dan Pelatihan Operator Mesin Jahit Industri Garmen Terhadap Lembaga Kursus Dan Pelatihan di Kabupaten Bandung. PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat dan penulis akan mengujicobakan model Kurikulum Kursus dan Pelatihan Operator Mesin Jahit Industri Garmen ini di lembaga kursus dan pelatihan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif analitis, penelitian ini termasuk juga field reseach yang sumber datanya diperoleh langsung dari lapangan (Bisri, 2004: 56). Penelitian yang bersifat analitis, bertujuan menggambarkan secara tepat sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala dan gejala lain (Sugiyono, 2004: 21). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek dan obyek penelitian, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Lokasi penelitian ini adalah yang terletak di Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat. Pertama di LKP

Karya Mandiri yang beralamat di Kp. Babakan Sawah RT.04 RW.06 Desa Rancakasumba Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung, selanjutnya di LKP Dress Making yang berada di Jl. Sentral No. 28 RT 01 RW 12 Kel. Cibabat Kec. Cimahi Utara Kota Cimahi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian di LKP Dress Making

Pendidikan dan Pelatihan dalam meningkatkan kualitas peserta didik tentang pembelajaran tata busana/menjahit garmen Sebelum dilaksanakan, dilakukan penyusunan instrument untuk mendapatkan gambaran berkaitan dengan minat dan potensi untuk meningkatkan kualitas peserta didik yang dimiliki oleh peserta pelatihan, setelah itu, semua calon peserta yang berjumlah 20 orang diberikan tes untuk melihat potensi untuk meningkatkan kualitas peserta didik melalui tes, hasil tes menunjukkan bahwa rata-rata minat untuk pendidikan dan pelatihan calon peserta pelatihan tinggi, namun potensi yang dimiliki masih tergolong rendah, terlebih lagi pada faktor keberanian menanggung resiko. Perencanaan Manajemen Pendidikan dan Pelatihan dalam meningkatkan kualitas peserta didik LKP ini, dibuat oleh pimpinan LKP dengan melibatkan semua personal yang terkait mulai dari Ketua LKP, Staf Koordinator Program, tutor dan melibatkan berbagai komponen dan stakeholder, LKP diharapkan pendidikan dan pelatihan yang diharapkan dapat berjalan dengan baik mencapai sasaran dan target yang maksimal. Perencanaan di LKP Dress Making sesuai dengan Teori George Terry yaitu perencanaan adalah pemilihan fakta dan penghubungan fakta fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan dan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan lembaga (khalayak sasaran), pelatihan dilakukan selama 4 (empat) kali pertemuan dalam seminggu dan materi pelatihan terdiri dari kebutuhan pelatihan, hasil yang di peroleh melalui fase ini, dapat dipantau bahwa terdapat peningkatan motivasi dan kemampuan peserta untuk mendapatkan ide wirausaha, disamping itu dapat dipastikan bahwa lebih dari 50% peserta telah dapat

membuat rancangan sederhana untuk usaha yang akan ditekuninya termasuk perhitungan modal biaya, rugi dan laba yang mungkin akan mereka peroleh dari kegiatan berwirausaha. Selanjutnya melalui praktek kewirausahaan, peserta pelatihan menunjukkan antusias yang tinggi untuk melakukan atau memulai aktivitas berwirausaha, pelaksanaan pendidikan dan pelatihan merupakan implementasi dari RPP, pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, pelaksanaan merupakan implementasi dari seluruh rencana pendidikan sesuai kalender pendidikan yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan LKP, dilaksanakan berdasarkan rencana kerja tahunan dan dilaksanakan oleh penanggung jawaban kegiatan yang didasarkan pada ketersediaan sumber daya yang ada.
2. Pelaksanaan kegiatan di lembaga LKP yang sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan perlu mendapat persetujuan melalui rapat dewan pendidik.
3. Lembaga LKP mempertanggung jawabkan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan pada rapat dewan pendidik dan bidang non akademik. Pelaksanaan di LKP Dress Making seperti menurut George Tery "Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berhendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan.

Faktor pendukung mempengaruhi berhasil atau tercapai tidaknya tujuan pelatihan, pada pelatihan Manajemen kewirausahaan melalui pendidikan dan pelatihan tata busana/menjahit di LKP memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung tersebut dapat diidentifikasi menjadi 2 dua aspek yakni faktor yang bersifat internal atau faktor eksternal bersumber dari luar individu seperti minat dan motivasi peserta pelatihan serta dukungan dari Pemerintah dan orang tua. Hubungan antara pengelola, instruktur, dan peserta pelatihan, tercipta hubungan yang harmonis, saling keterbukaan, perhatian akan mempengaruhi dalam pelatihan kewirausahaan melalui pelatihan tata rias. Seperti yang diungkap oleh peserta pelatihan: "tinggal satu atap dengan pengelola membuat hubungan antara kami dan pengelola berjalan dengan baik dan sifat keterbukaan instruktur membuat kami tidak takut untuk

bertanya tentang suatu hal yang belum kami mengerti" Faktor Penghambat internal yaitu kurangnya minat dan motivasi dari peserta pelatihan, sedangkan faktor penghambat eksternal yaitu kompetensi instruktur, hubungan antara pengelola, instruktur, dan peserta didik, fasilitas, strategi, biaya. Kesadaran orang tua akan pentingnya keterampilan baik itu keterampilan Manajemen kewirausahaan melalui pendidikan dan pelatihan Tata busana/menjahit atau yang lain.

Setelah beberapa rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai dilaksanakan, maka dilakukan tahapan berikutnya yaitu pengawasan dan tahapan evaluasi, adapun tujuan dari dilakukannya pengawasan dan evaluasi adalah untuk melihat sejauh mana kepraktisan dan keefektifan program pelatihan yang dilaksanakan. Adapun hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang dilaksanakan cukup praktis dan efektif, hal ini dapat dilihat dari 20 orang yang ikut pelatihan yang terdiri dari 6 orang yang sudah memulai bekerja, berwirausaha atau berdagang dan 14 orang yang belum mempunyai usaha sama sekali, setelah pelatihan yang sudah memiliki usaha sudah dapat mengembangkan usahanya dan yang belum memiliki usaha sudah ada sebanyak 5 orang yang sudah mampu untuk memulai berwirausaha. Pada tahap pengawasan dan evaluasi juga dilakukan dengan mewawancarai sebagian peserta, hasil wawancara memberikan informasi kegiatan pelatihan yang dilaksanakan mampu meningkatkan kompetensi para tutor dan peserta didik dalam meningkatkan kualitas peserta didik LKP dengan melakukan pelatihan kepada sehingga mampu melakukan peningkatan kualitas peserta didik LKP.

2. Hasil Penelitian di LKP Karya Mandiri

Sebelum dilaksanakan pelatihan, dilakukan penyusunan instrument untuk mendapatkan gambaran berkaitan dengan minat dan potensi untuk meningkatkan kualitas peserta didik yang dimiliki oleh peserta pelatihan, segi perencanaan yang dilakukan pengelola LKP sangat memperhatikan hal-hal penting dalam merencanakan dan menetapkan program pelatihan yang akan dilaksanakan, seperti adanya identifikasi kebutuhan pelatihan, merumuskan tujuan, perizinan pendirian lembaga, kelengkapan administrasi, sumber belajar, sumber dana,

kualifikasi lulusan, penyebarluasan informasi, kemitraan, dan pengadaan fasilitas, berdasarkan hasil observasi, pada umumnya cukup menguasai materi diklat dan mampu menjelaskan materi secara sistematis sesuai modul dengan bahasa yang sederhana dan contoh-contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mudah dipahami oleh peserta, selain itu manajemen waktu oleh juga cukup baik.

Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan komentar peserta dengan baik, serta mampu menghubungkan teori/materi yang disampaikan dengan kondisi di dunia nyata, diklat juga cukup memberikan perhatian kepada peserta. Berdasarkan hasil penelitian, metode pembelajaran yang sering digunakan adalah presentasi materi, tanya jawab, diskusi kelompok, studi kasus, dan latihan soal ujian percakapan bahasa inggris. Metode presentasi materi atau ceramah menjadi metode yang paling dominan dipilih dan digunakan oleh disebabkan oleh waktu yang digunakan untuk menyampaikan materi lebih cepat, menyesuaikan diri dengan fasilitas pelatihan yang tersedia, dalam hal ini adalah ruang kelas yang kecil dengan tipe kelas tradisional dengan jajaran meja dan kursi yang lurus, serta dan tidak memerlukan keterampilan yang rumit dari pengajar. Pelaksanaan, dapat disimpulkan bahwa pengelola LKP terlihat selalu menyesuaikan kurikulum yang ada dengan metoda pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan lulusan serta perkembangan iptek, penampilan instruktur pun diperhatikan oleh pengelola, mulai dari kesiapan instruktur sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas, hal-hal yang harus dipersiapkan oleh instruktur sebelum mengajar dan kompetensi instruktur dalam mengajar mulai dari cara berpakaian, cara mengajar, menguasai materi pembelajaran, dan bahasa yang digunakan ketika mengajar.

Guna menganalisis berhasil atau tercapai tidaknya tujuan manajemen penyelarasan kurikulum kursus dan pelatihan di LKP memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung tersebut dapat diidentifikasi menjadi 2 dua aspek yakni faktor yang bersifat internal atau faktor eksternal bersumber dari luar individu seperti minat dan motivasi peserta pelatihan serta dukungan dari Pemerintah dan orang tua. Hubungan antara pengelola, instruktur, dan peserta pelatihan, tercipta hubungan

yang harmonis, saling keterbukaan, perhatian akan mempengaruhi dalam kursus dan pelatihan seperti yang diungkap oleh peserta pelatihan "tinggal satu atap dengan pengelola membuat hubungan antara kami dan pengelola berjalan dengan baik, dan sifat keterbukaan instruktur membuat kami tidak takut untuk bertanya tentang suatu hal yang belum kami mengerti".

Menurut hasil pengamatan dan wawancara, evaluasi atas Diklat pendidikan dan pelatihan dilakukan oleh peserta Diklat untuk menambah skill keterampilan menjahit, materi diklat dan penyelenggaraan diklat, evaluasi dan materi diklat dinilai oleh peserta setiap selesai mata ajar, sedangkan evaluasi penyelenggaraan diklat dinilai pada akhir diklat. Sedangkan evaluasi terhadap peserta Diklat menjahit tidak dilakukan secara khusus, tetapi hanya dilihat dari tingkat kelulusan peserta dibandingkan dengan jumlah peserta yang mengikuti diklat, apabila mengacu pada Model Evaluasi Kirkpatrick, evaluasi diklat yang dilakukan oleh LKP pada Tahap 1 (Reaksi) dan masih perlu meningkatkan model evaluasinya ke tahap 2 (pembelajaran) dan tahap 3 (perilaku), sebelum mulai melakukan evaluasi tahap 4 (hasil), apalagi dengan menggunakan metode, sehingga akhirnya hasil evaluasi ini dapat mendorong pelatihan yang benar-benar efektif. Pada tahap ini evaluasi pada dasarnya menegaskan begitu pentingnya supaya keberhasilan peserta pelatihan berhasil, lebih jauh lagi proses evaluasi sebaiknya muncul sepanjang proses perencanaan. Pada jumlah kasus evaluasi parsial dibuat dengan menggunakan uji-uji kualitatif atau pembenarannya di dasarkan pada pengalaman untuk menolak, memodifikasi, mengkombinasi, atau menerima hasilnya.

Adapun Elemen laporan hasil evaluasi dan penilaian meliputi:

- a) Hasil evaluasi untuk tujuan akademik/kelulusan
- b) Hasil evaluasi untuk tujuan profesional/manajerial/tindak lanjut

Oleh karena itu LKP Karya Mandiri dalam evaluasi sudah baik dan efektif.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

- a) Perencanaan Manajemen Penyelenggaraan Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik di LKP

Perencanaan Manajemen Pendidikan dan Pelatihan dalam meningkatkan kualitas peserta didik LKP ini, dibuat oleh pimpinan LKP dengan melibatkan semua personal yang terkait mulai dari Ketua LKP, Staf Koordinator Program, tutor, dan melibatkan berbagai komponen dan stakeholder, LKP diharapkan pendidikan dan pelatihan yang diharapkan dapat berjalan dengan baik mencapai sasaran dan target yang maksimal. Merencanakan pendidikan dan pelatihan dilakukan pihak lembaga LKP setiap dua tahun sekali menjelang tahun ajaran baru dimulai, karena awal tahun pelajaran merupakan awal untuk kegiatan penyelenggaraan pembelajaran, berdasarkan hasil observasi, studi dokumentasi, dan wawancara yang mendalam tentang perencanaan program pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kualitas peserta didik di LKP Dress Making, masing-masing LKP dalam membuat rencana program pendidikan dan pelatihan dimulai dengan musyawarah Dewan Pendidik yang dilaksanakan diakhir tahun pelajaran. Para peserta musyawarah meliputi ketua LKP, tutor, dan staf lembaga, langkah pelaksanaan musyawarah kerja lembaga LKP sebagai berikut: persiapan musyawarah, pelaksanaan musyawarah, dan pleno musyawarah. Materi musyawarah meliputi penyusunan visi, misi dan tujuan dan penyusunan rencana kerja jangka menengah, rencana kerja tahunan meliputi kesiswaan, kurikulum dan pembelajaran, pengembangan, pendidik, dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, budaya dan pembiayaan, materi musyawarah tersebut tergantung keperluan dan kebutuhan, artinya tidak semua materi dibahas dalam kegiatan musyawarah.

Kegiatan yang di lakukan dalam proses perencanaan lembaga LKP berusaha meminta masukan dari berbagai pihak terkait pelatihan ini. Adapun yang di rancang oleh semua pengelola yaitu:

- a) Untuk maksud dan tujuan apa penyelenggaraan.
- b) Teknis dan metode seperti apa agar tujuan tercapai.
- c) Gagasan apa yang harus diberikan kepada peserta.
- d) Keterampilan apa yang disyaratkan dan di inginkan peserta.

- e) Berapa waktu dan materi yang di perlukan.
- f) Apa yang harus di lakukan agar peserta pelatihan aktif berpartisipasi.
- g) Bagaimana agar lingkungan sekitar mendukung.
- h) Penilaian seperti apa yang harus di gunakan sebagai *feed back*.

Berdasarkan hasil penelitian dalam segi perencanaan Manajemen pendidikan dan pelatihan meningkatkan kualitas peserta didik di LKP Kota Bandung sangat baik dan efektif, perencanaan kegiatan manajemen pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kualitas peserta didik, lembaga LKP berdiskusi tentang meningkatkan kualitas tutor melalui pelatihan, rapat di laksanakan dengan ketua LKP, sekretaris, bendahara, operator, tutor. Walaupun kegiatan ini tidak langsung di tangani oleh ketua yayasan, proses perencanaan kegiatan program ini berjalan sesuai dengan yang di tetapkan dan lancar. Dalam segi perencanaan yang dilakukan pengelola LKP sangat memperhatikan hal-hal penting dalam merencanakan dan menetapkan program pelatihan yang akan dilaksanakan, seperti adanya identifikasi kebutuhan pelatihan, merumuskan tujuan, perizinan pendirian lembaga, kelengkapan administrasi, sumber belajar, sumber dana, kualifikasi lulusan, penyebarluasan informasi, kemitraan, dan pengadaan fasilitas.

Dalam segi perencanaan yang dilakukan pengelola LKP sangat memperhatikan hal-hal penting dalam merencanakan dan menetapkan program pelatihan yang akan dilaksanakan, seperti adanya identifikasi kebutuhan pelatihan, merumuskan tujuan, perizinan pendirian lembaga, kelengkapan administrasi, sumber belajar, sumber dana, kualifikasi lulusan, penyebarluasan informasi, kemitraan, dan pengadaan fasilitas, oleh karena itu LKP untuk kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kualitas peserta didik dalam tahapan perencanaanya sudah baik dan efektif. Manajemen sangat penting bagi setiap aktivitas individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen berorientasi pada proses (*process oriented*) yang berarti bahwa manajemen membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan.

pilan agar aktivitas menjadi lebih efektif atau dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan enam sistem nilai yaitu nilai Theologis yang tertuang dalam Bab II, berbicara tentang tutor/guru tentu tidak bisa dilepaskan dari sosok seorang yang berilmu, berwawasan luas di bidang tertentu, berjasa mengantarkan orang lain kepada kebaikan, dan mencegahnya dari keburukan. Sebab hanya orang-orang berilmu, berwawasan luas, dan menginginkan orang lain menjadi baik, yang mampu menjalankan tugas-tugas tersebut. Sebagai agama yang mulia, Islam mendorong sekali umatnya menjadi seorang pendidik yang berilmu, bahkan mereka digolongkan sebagai orang-orang beruntung, baik di dunia maupun di akhirat, menurut pendapat penulis apa yang di Musyawarahkan tentang perencanaan Manajemen Pendidikan dan Pelatihan di kedua LKP memang sudah sesuai prosedur sesuai apa yang di inginkan. Semakin berkembangnya Sumber Daya Manusia/Tenaga pendidik, Tutor dibidang pendidikan maka perlu ditingkatkan kompetensi/kemampuan kerja bagi kedua lembaga LKP Dress Making dan LKP Karya Mandiri kota Bandung sehingga secara profesional sesuai antara kualitas yang diperoleh dengan bidang kerja dengan perubahan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi pembangunan terutama di bidang pendidikan. Oleh karena itu LKP untuk kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kualitas peserta didik dalam tahapan perencanaanya sudah baik dan efektif

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Penyelarasan Kurikulum Kursus dan Pelatihan

Perencanaan Manajemen Penyelarasan Kurikulum Kursus dan Pelatihan Operator Mesin Jahit Industri Garmen dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik di kedua LKP didasarkan pada program yang sudah direncanakan oleh ketua LKP, berbagai kegiatan sudah di laksanakan,

seperti menyusun instrumen, mengidentifikasi program, pembuatan jadwal dan lain-lain sehingga kegiatan di tahap perencanaan ini cukup baik dan efektif.

2. Pelaksanaan Manajemen Penyelarasan Kurikulum Kursus dan Pelatihan

Implementasi manajemen penyelarasan kurikulum kursus dan pelatihan di LKP berkaitan erat dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing sumber daya manusia di LKP sudah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi tetapi dalam Implementasi manajemen pendidikan dan latihan masih terdapat program yang belum dilaksanakan, jalur komunikasi dan pengarahannya berjalan efektif yaitu antara pimpinan LKP kepada tutor, dan tenaga kependidikan, melalui ucapan dan tindakan. Tindakan berupa pemberian *reward* dan *punishment* terhadap tutor sesuai dengan kinerja masing-masing. Pimpinan LKP adalah pelaksana utama seluruh kegiatan detail pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh para penanggung jawab dan tim yang dibentuknya, bekerja sama dengan masyarakat, manajemen Penyelarasan Kurikulum Kursus dan Pelatihan Operator Mesin Jahit Industri Garmen dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik, dilakukan di dalam lingkungan LKP dengan selalu memperhatikan silabus dan jadwal yang sudah di tentukan, dalam tahap pelaksanaan kursus dan pelatihan ini dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti sampai akhir pelatihan cukup baik.

3. Evaluasi Manajemen Penyelarasan Kurikulum Kursus dan Pelatihan

Evaluasi Manajemen Penyelarasan Kurikulum Kursus dan Pelatihan Operator Mesin Jahit Industri Garmen dalam meningkatkan Mutu Peserta didik dilakukan oleh Ketua LKP beserta pengelola LKP, terutama tutor mengevaluasi hasil dari kursus dan pelatihan, diharapkan kursus dan pelatihan kedepannya lebih baik lagi, evaluasi ini di lakukan oleh tutor kepada peserta pelatihan, Ketua LKP beserta staf-staf LKP, dengan mengadakan pretest dan post test, evaluasi ini di lakukan oleh semua pihak misalnya evaluasi para pengelola, tutor, dan peserta kursus dan pelatihan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Penyelarasan Kurikulum Kursus dan Pelatihan

Pada hal ini kedua LKP memiliki karakteristik yang berbeda-beda, adapun penghambat dalam pelatihan ini dalam segi sarana dan prasarana masih kurang memadai, kompetensi tutor kurang, kurangnya SDM yang berkopeten dalam kurikulum, dan fasilitas yang lainnya masih banyak yang harus diperbaiki, agar kualitas peserta didik meningkat, sedangkan pendukung dari manajemen penyelarasan kurikulum yaitu kepekaan dan keinginan yang kuat dari kedua LKP, dimana mereka memandang kurikulum yang dinamis, inovatif dan kreatif sangat diperlukan sekali dalam menghadapi persaingan dan perubahan dunia teknologi dan ilmu pengetahuan baik tingkat lokal, nasional maupun global, setiap peserta pelatihan diberi fasilitas pendukung untuk meningkatkan prestasi dan mutu peserta didik dan lain-lain.

B. Saran

Berdasarkan temuan di lapangan dan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka penulis memberikan rekomendasi kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Pimpinan LKP

- a) Walaupun tidak ada interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar baik yang tinggi, sedang dan rendah dalam penelitian ini, diharapkan adanya kerjasama antara pengelola, instruktur lembaga kursus dan pelatihan dan dunia usaha dan dunia industri maupun peserta didiknya dengan mencari solusi terbaik dalam proses belajar penyelarasan kurikulum untuk meningkatkan prestasi belajar yang lebih profesional karena hambatan tersebut bisa di selesaikan dengan baik.
- b) Kompetensi Instrukturnya harus ditingkatkan untuk bisa melaksanakan manajemen penyelarasan kurikulum yang telah disesuaikan dengan kebutuhan industri. Selain itu, peran instruktur harus berubah dari pedagogi ke andragogi, menjadi mentor dalam proses belajar peserta didik.
- c) Memberikan peluang bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam pelatihan.

- d) Lebih banyak merancang lagi program pelatihan yang melibatkan orang misalnya tokoh masyarakat, RT/RW dengan meminta mereka masukan pelatihan agar tepat sasaran dan program yang tepat.
- e) Menetapkan *Standard Operating Procedure* untuk mengatur pola kerjasama antara masyarakat dengan LKP.

2. Bagi Tutor

- a) Dapat menjalin hubungan yang harmonis dan terprogram dengan peserta pelatihan kewirausahaan melalui design grafis.
- b) Mensinergikan penguatan karakter LKP dengan program pelatihan yang lainnya.
- c) Bisa membuka diri masukan dari masyarakat dengan karakter peserta pelatihan.
- d) Memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan program pelatihan kewirausahaan melalui design grafis LKP atau sekedar saling sapa dengan masyarakat.
- e) Menyampaikan kebijakannya pembelajaran secara berkala kepada peserta kursus dan pelatihan operator mesin jahit industri garmen.

3. Bagi Pemerintah

- a) Manajemen Penyelarasan Kurikulum Kursus dan Pelatihan Operator Mesin Jahit Industri Garmen dalam meningkatkan Mutu Peserta Didik, secara preventif belum maksimal dilaksanakan. Karena tidak seimbangnya rasio jumlah peserta didik dengan tutor pelatihan, seyogyanya kepala dinas pendidikan Kabupaten/kota menganjurkan kepala sekolah untuk menugaskan tutor pelatihan supaya kebutuhan peserta didik tertangani segera.
- b) Manajemen Penyelarasan Kurikulum Kursus dan Pelatihan Operator Mesin Jahit Industri Garmen dalam meningkatkan Mutu Peserta Didik, dalam beberapa dimensi masih lemah, seyogyanya pemerintah Kabupaten/kota melalui pengawas pembina lebih kreatif mensupervisi dan menindaklanjutinya. Hal tersebut meningkatkan mutu pendidikan yang menyebabkan

unggulnya prestasi belajar peserta didik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Meneliti untuk menggali potensi pada program-program yang paling efektif untuk membangkitkan minat masyarakat dalam kegiatan kursus dan pelatihan di LKP
- b) Menumbuhkan kesadaran pada para pemangku pendidikan tentang pentingnya Manajemen Penyelarasan Kurikulum Kursus dan Pelatihan Operator Mesin Jahit Industri Garmen dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik dari sudut pandang yang berbeda.

Untuk di teliti keterkaitan pendidikan formal dan non formal dalam pendidikan pelatihan meningkatkan kualitas peserta didik dari sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Abimanyu, Soli. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Acs, Zoltan dan B, David. (2003). *Handbook of Penelitian Kewirausahaan: Sebuah Survei Interdisipliner dan Pendahuluan*. Audretsch: Springer.
- Al-Qur'an (2010). Terjemahan Kemenag RI
- Amar M .Khana (2013) "*Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Pada Sekolah Swasta*". Jurnal Ridwan Empat Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Ridwan "*Manajemen Pendidikan*", cet. ke-3, h. 290.Jurnal
- Ariyandi, E.H., Saepudin, Asep dan Komar, Oong. (2018). *Pengelolaan Pembelajaran Kursus Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berwirausaha Lulusan Kursus Komputer Desain Grafis Di Lkp Ikma Majalaya*, Kabupaten Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (tidak dipublikasikan).
- Astamoen, Moko. (2005). *Entrepreneurship dalam Prespektif Kondisi Bangsa Indonesia*. Jakarta: Alfabeta.
- Atmodiwirio, Soebagio (2002), *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: Ardadizya
- Barlian, Ujang, Capi (2016) *Manajemen Strategik Konsep dan Implementasi*. Bandung: Khalifa Insan Cendikia Press.
- Casson, M. (2003). *Pengusaha: Sebuah Teori Ekonomi, edisi kedua*, Edward Elgar Publishing.
- Dubrin, A.J .*Entrepreneurship is a person who founds and operates an innovative business (Wirausahawan yaitu seseorang yang mendirikan dan menjalankan sebuah usaha yang inovatif)*.
- Fitriyani I (2020) "*Pengembangan Professional Guru Oleh Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Kelas*." Uninus Bandung.Uninus.
- Hamalik, O. (2009). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara
- Hasan, S. H. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Penyunting: Mohammad Ali, dkk*. Bandung: Pedagogiana Press.
- Hernawan, A. H. & Cynthia, R (2016). *Pengertian, Dimensi, Fungsi, dan Peranan Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Iklan Terbaik Kelas Dunia*. Yogyakarta: Andi.
- Intruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif dan Pencanangan Gerakan Kewirausahaan Nasional pada Februari 2011
- Ity R. (2016) "*Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Melalui Akreditasi Satuan Pendidikan*".
- Juknis Permagangan PKBM (Inpres) RI Nomor 4 Tahun 1995 tanggal 30 Juni 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan
- Komar, Oong. (2006). *Filsafat Pendidikan non Formal*

- Milles, M.G dan A, Michael. (1992). *Proses Analisa Data dengan Model Interaktif Adaptasi dari Haberman*.
- Moleong. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*
- Nadeak, Bernadetha.(2019),*Menjemen Pelatihan dan Pengembangan*. Jakarta:
- Nujumudin (2019) "*Dampak Kebijakan Akreditasi Terhadap Peningkatan Kinerja Guru* ",Tasikmalaya: UPI. (tidak dipublikasikan)
- Onuoha G.*Kewirausahaan*", AIST International Journal 10:20-32, 2007.
- Pada Pasal 26 yaitu: Penyelenggaraan Diklat, Kursus, Penataran, Seminar, Lokakarya, dan Penyuluhan dapat dilaksanakan melalui Swakelola.
- Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaran Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2004 tentang Pendanaan Pendidikan;
- Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
- Purnomo, Raditya, B. (2016). *efektivitas pelatihan kewirausahaan dalam meningkatkan pengetahuan dan motivasi berwirausaha pada penyandang tunarungu*, Surabaya: Universitas Dr Soetomo Surabaya (tidak di publikasikan)
- Sanusi, Achmad. (2016). *Enam Sistem Nilai*. Bandung: Rineka Cipta
- Shane S. (2003). *Sebuah Teori Umum Kewirausahaan: Perhubungan Individu-Peluang di New Horizons dalam Seri Kewirausahaan*, Edward Elgar Publishing.
- Sodikin Kukus. (2012) "*Manajemen Program Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran* ".Uninus Bandung Tesis.
- Soemahamidjaja, Soeparman. (1980). *Bahan Pelatihan*.
- Soniangsih I S (2013) "*Manajemen Strategik SMP Terpadu Menuju Sekolah Bermutu*".Uninus .Tesis.
- Sudrajat Asep (2020) "*Implementasi E-learning Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran* ".Desertasi Uninus Bandung.(tidak dipublikasikan).
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sukmadinata, N.S. (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Yayasan Kusuma Karya.
- Sukmadinata, NS. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulastini, Rita. (2020). *Sumber Buku Konsepsi Kompetensi Pelatihan*
- Suyanto, M. (2004). *Aplikasi Desain Grafis untuk Periklanan Dilengkapi Sampel*
- Terry, George. (2011). *Principle of Management.(terjemahan)* Sukarna. Jakarta: Media
- Torang, Syamsir. (2013). *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya Perubahan Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Umar A.Rofe Taupik (2012) "*Implementasi Akreditasi Dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Sekolah*".Uninus Bandung.Tesis.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik;
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Weihrich dan Koontz. (2017). *Manajemen Pendidikan*
- Widodo, S.E. (2018). *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.